
HUBUNGAN MOTIVASI IQ DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR PENJAS

Irvan Albarkah Hilmana¹,
Ayi Suherman²,
Dewi Susilawati³

¹²³Pendidikan Jasmani, Pasca Sarjana
Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Sumedang, Universitas
Pendidikan Indonesia, Jl. Mayor
Abdurahman No. 211 Kota Kaler,
Kec. Sumedang Utara, Kabupaten
Sumedang, Jawa Barat.
Email: 09himana@gmail.com

Abstract

This research aims to determine whether there is a relationship between IQ motivation and students' self-confidence individually or together with the physical education learning outcomes of class VIII Al Amah Cimanggung Middle School.

The research method used was Quantitative Descriptive, the population was 125 students from all class VIII students at SMP Al Amah Cimanggung. Data taken for the independent and dependent variables used a questionnaire. The data analysis techniques used are descriptive statistics, correlation and regression at a significance level of 5%.

The results of research for class VIII SMP Al Amah Cimanggung found (1) that there is a positive and significant relationship between motivation and physical education learning outcomes, indicated by an r coefficient of 0.572, and the significance of the relationship between variable $n-2$ is 2,048, and the increase in motivation for every 1 point means physical education learning outcomes increase by 0.298. (2) The existence of a positive and significant relationship between IQ on students' physical education learning outcomes and student learning achievement is indicated by an r coefficient of 0.515 and the significance of the variable relationship X_2 with variable Y can be seen from the calculated t value of $33.788 >$ with t table ($n-2$) of 2.048, and the increase in IQ for every 1 point means physical education learning outcomes increase by 0.219. (3) There is a positive and significant relationship between student self-confidence and Student learning outcomes are shown by an r coefficient of 0.552, and the significance of the relationship between variable 0.221.

(4) The existence of a positive and significant relationship between student motivation and IQ and student learning outcomes is shown by a multiple correlation coefficient of r_{y12} of 0.692 and the significance of the relationship between variables X_1 and 2) of 2.98, and the increase in motivation and IQ for every 1 point means that physical education learning outcomes increase by 0.248 and 0.171. (5) The existence of a positive and significant relationship between students' motivation and self-confidence and physical education learning outcomes is shown by the double coefficient r_{y12} of 0.533 and the significance of the relationship between variables X_1 and) of 2.98, and the increase in motivation and self-confidence for every 1 point means that physical education learning outcomes increase by 0.253 and 0.185. (6) The existence of a positive and significant relationship between IQ and student self-confidence and physical education learning outcomes is

shown by the double coefficient r_{y12} of 0.454 and the significance of the relationship between variables X_2 and Y of 2.98, and the increase in IQ and self-confidence for every 1 point means that physical education learning outcomes increase by 0.170 and 0.180. (7) The existence of a positive and significant relationship between students' motivation, IQ and self-confidence with physical education learning outcomes is shown by the double coefficient r_{y12} of 0.620 and the significance of the relationship between variables X_1 , (n-2) is 2.98, and the increase in motivation, IQ and self-confidence for every 1 point means that physical education learning outcomes increase by 0.221, 0.133 and 0.158

Keywords: motivation, IQ, self-confidence, physical education learning outcomes

A. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang berkembang sangat pesat sekarang ini, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kebutuhan mutlak, terutama dalam menghadapi perubahan dan perkembangan yang sudah demikian pesat. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas. Memang secara kuantitas, kemajuan pendidikan di Indonesia sudah cukup meningkat, namun secara kualitas perkembangannya masih belum merata. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan salah satu penggerak bagi pembangunan dan bekal yang sangat utama dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman.

Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi yang berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan kesadaran dan usaha yang keras bagi penyelenggara pendidikan maupun siswa sebagai target pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai. Sekolah merupakan tempat dimana pendidikan dilaksanakan secara formal dan terorganisasi dengan baik. Salah satu indikator kemajuan suatu negara adalah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik, oleh sebab itu negara berkewajiban untuk terus mendorong dan meningkatkan kualitas SDM bangsa, salah satunya dengan peningkatan kualitas pendidikan, setiap institusi penyelenggara pendidikan harus mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas, sehingga tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terealisasi secara baik. Pencapaian tujuan tersebut diwujudkan melalui penyajian berbagai mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berbagai mata pelajaran yang diberikan di sekolah, salah satu diantaranya adalah pendidikan jasmani dan kesehatan.

Pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah mempunyai tujuan agar siswa atau peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam olahraga yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional, dengan fokus pengembangan aspek kebugaran jasmani, kemampuan gerak, kemampuan berfikir kritis, stabilitas emosional, kemampuan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah menengah.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan yang bermutu memberikan kesempatan

kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi dalam dirinya dan lingkungan belajar yang mendukung. Pendidikan jasmani sebagai salah satu sub sistem pendidikan wajib diajarkan di sekolah karena memiliki peranan yang penting dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani juga memberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses belajar dimana siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Sebagai seorang penyelenggara pendidikan tentunya harus memperhatikan proses belajar-mengajar agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, sesuai dengan tujuan sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan dan kemajuan belajar siswa. Apabila siswa memperoleh hasil belajar yang rendah, maka siswa itu secara akademik belum berhasil begitu pula sebaliknya apabila siswa memperoleh nilai yang tinggi maka di anggap berhasil. Secara umum hasil belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan ujian semester yang terhitung kurang memuaskan. Sudjana (2011: 22) menyatakan bahwa, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai anak didik dalam proses belajar mengajar disebut juga dengan hasil belajar. Sesuai dengan hal tersebut, hasil belajar dapat dilihat dari kumpulan nilai-nilai selama periode waktu yang telah ditetapkan. Apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar telah berhasil dilaksanakan. Belum tercapainya standar ketuntasan belajar tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dapat berupa keadaan fisik, intelegensi (IQ), kepercayaan diri, kreativitas, minat, bakat, gaya belajar, perhatian, motivasi, disiplin, dan sikap. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor situasional seperti keadaan iklim, waktu, dan sarana prasarana. Faktor-faktor tersebut sangat menentukan bagi peningkatan kualitas dan mutu pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi belajar, IQ, dan kepercayaan diri. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu motivasi.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu tingkat intelligence quotient (IQ). Intelligence quotient (IQ) atau dalam bahasa indonesia kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani, dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang lain. Proses belajar di sekolah merupakan sebuah kegiatan yang kompleks dan menyeluruh, banyak orang yang berpendapat bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar maka kita harus memiliki *intelligence quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Namun, pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang memiliki hasil belajar yang baik tidak setara dengan kemampuan *intelligence* yang dimilikinya. Ada siswa yang memiliki kemampuan *intelligence* tinggi tetapi memperoleh hasil belajar rendah, namun, ada siswa memiliki *intelligence* yang relative rendah tetapi mampu meraih prestasi yang memuaskan sebagai hasil belajar. Inilah sebabnya bukan *intelligence* yang merupakan satu-satunya penentu keberhasilan seseorang. Menurut Goleman (dalam Stevani, 2016, hlm. 21) menyatakan bahwa, "kecerdasan intelektual (IQ) hanya

menyumbang 20% faktor-faktor yang dapat menentukan kesuksesan, maka yang 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan yang lain”.

Hasil belajar yang baik adalah hal yang membanggakan bagi siswa maupun orang tua siswa. Banyak orang berpendapat untuk meraih hasil belajar yang tinggi, seseorang harus memiliki *intelligence quotient* (IQ) yang juga tinggi. IQ merupakan sebagai bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar. IQ merupakan suatu cara seseorang dalam mengevaluasi gagasan, menggunakan logika, memanipulasi angka, mengenal kesamaan, menarik kesimpulan dan menangkap konsep-konsep baru. Bila memandang hakikat IQ seperti yang disampaikan diatas memang benar bahwa IQ sangat besar pengaruhnya dalam menentukan hasil belajar seseorang. Namun, perlu dipahami bahwa seseorang individu memiliki keadaan jasmani, psikologi dan lingkungan yang berbeda-beda. Hal ini tentunya juga berpengaruh dalam proses belajar yang bermuara pada hasil belajar siswa.

Namun sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa untuk mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan, jika ingin mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam proses belajar mengajar maka siswa dituntut harus mempunyai motivasi, IQ, dan rasa percaya diri yang tinggi, sehingga dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik, disisi lain siswa mampu mengubah sikap, tingkah laku, disiplin, toleransi, dan menghargai sesama. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok di lembaga pendidikan, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Dalam proses belajar mengajar peserta didik juga harus mencapai kecakapan yang dinyatakan dengan prestasi belajar berdasarkan hasil tes. Hasil belajar yang dicapai individu merupakan gabungan dari faktor yang mempengaruhi proses belajar baik faktor dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor dari luar diripeserta didik (faktor eksternal).

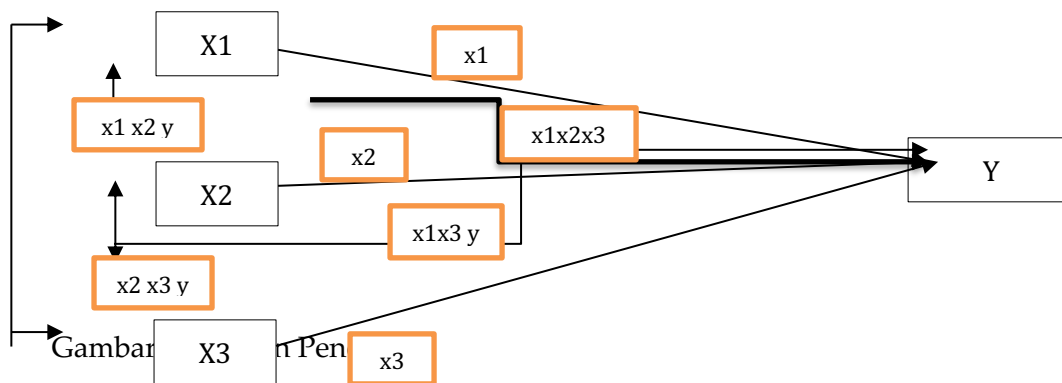
Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan informasi dari guru penjas kelas VIII SMP Al-amah semester ganjil 2020/2021, peneliti melihat dan mengamati anak yang cenderung memiliki hasil belajar yang baik itu adalah anak yang memiliki motivasi yang tinggi. Hasil belajar yang baik tentu salah satunya dihasilkan dari motivasi anak untuk belajar, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya masih rendah, motivasi siswa terlihat kurang baik, ditandai dengan siswa jarang bertanya dan aktif diskusi pada saat pembelajaran penjas. Sesuai dari pengalaman peneliti pada waktu mengajar yang kaitannya dengan pengajaran siswa dalam pembelajaran penjas ditemukan kendala diantaranya siswa malu melakukan praktek, siswa yang dipanggil cenderung saling dorong-dorongan, dan ada yang ragu bahkan takut untuk melakukan praktek ,dari masalah tersebut kebanyakan siswa tidak dapat melakukan praktek dengan maksimal. Selain kurangnya percaya diri pada siswa, hasil belajar siswa juga masih banyak yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Di lapangan hanya beberapa siswa saja yang memiliki percaya diri yang tinggi dan dapat melakukan pembelajaran penjas dengan baik. Dari gejala-gejala umum diatas hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang "*Hubungan Motivasi, IQ, dan Kepercayaan diri terhadap hasil Belajar Penjas siswa kelas VIII SMP AL-Amah*"

B. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Pendekatan jenis ini bertujuan untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau korelasi atau tidak. Berangkat

dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Bentuk penelitian kuantitatif penulis gunakan karena untuk mengetahui hubungan motivasi IQ dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar penjas. Dalam penelitian tesis ini ada dua variabel yaitu sebagai berikut; 1) Independen variabel (X) dalam hal ini adalah motivasi, IQ dan kepercayaan diri; 2) Dependen variabel (Y) dalam hal ini adalah hasil belajar

Dalam penelitian ini termasuk desain penelitian korelasional. Karena untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, Desain korelasional merupakan pelaksanaan penelitian yang menggunakan teknik analisis statistik yang dinamakan korelasi. Tujuannya adalah menyelidiki kenyataan yang telah terjadi sebagaimana adanya, tanpa ada manipulasi perlakuan atau subyek. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, desain dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Dimana :

- X₁ = Motivasi
- X₂ = IQ
- X₃ = Kepercayaan Diri
- Y = Hasil Belajar

Populasi yang dimiliki peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Al Amah tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 5 kelas. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah (30%), yaitu 30 orang. Sedangkan sampling yang di pilih berdasarkan proporsional random sampling.

Tabel 1.

Pengambilan Sampel dan Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa	Proporsi	Sampel
1	VIII-A	23 orang	$23/125 \times 30 = 5,25$	6
2	VIII-B	24 orang	$24/125 \times 30 = 5,76$	6
3	VIII-C	25 orang	$25/125 \times 30 = 6$	6
4	VIII-D	26 orang	$26/125 \times 30 = 6,24$	6
5	VIII-E	27 orang	$27/125 \times 30 = 6,48$	6
Jumlah		125 orang		30

Untuk mengukur variabel penelitian ini, maka digunakan instrumen berupa angket. Dalam teknik angket, kuesioner yang disebarkan terdapat sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang telah diklarifikasikan ke dalam dimensi-dimensi variabel independen yang

mempengaruhi prestasi belajar.

Untuk memperoleh data yang di perlukan sebagai landasan dalam penelitian maka penulis melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu: 1) Teknik Observasi; 2) Teknik angket atau Kuesioner; 3) Wawancara. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dan regresi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

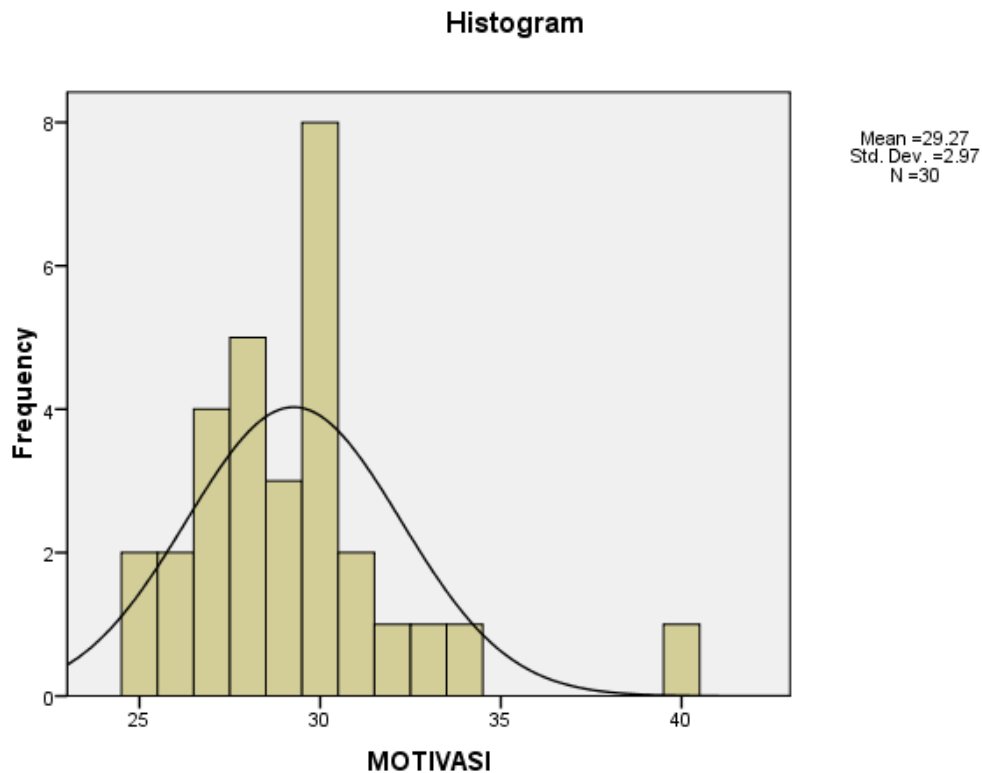
Deskripsi Variabel Motivasi

Distribusi data variabel motivasi siswa memiliki skor terendah 25 dan skor tertinggi 40, sehingga rentang nilainya sebesar 15. Hasil perhitungan dengan menggunakan komputer program SPSS Versi 16.0 for windows pada lampiran diperoleh harga rerata (M) = 29.27, modus (Mo) = 30, median (Me) = 29 dan standar deviasi (SD) = 2.970. Rincian hasil perhitungan analisis deskripsi data variabel motivasi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2. Distribusi Motivasi

		MOTIVASI			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	25	2	6.7	6.7	6.7
	26	2	6.7	6.7	13.3
	27	4	13.3	13.3	26.7
	28	5	16.7	16.7	43.3
	29	3	10.0	10.0	53.3
	30	8	26.7	26.7	80.0
	31	2	6.7	6.7	86.7
	32	1	3.3	3.3	90.0
	33	1	3.3	3.3	93.3
	34	1	3.3	3.3	96.7
	40	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Distribusi frekuensi motivasi siswa dapat diamati melalui histogram pada gambar sebagai berikut :



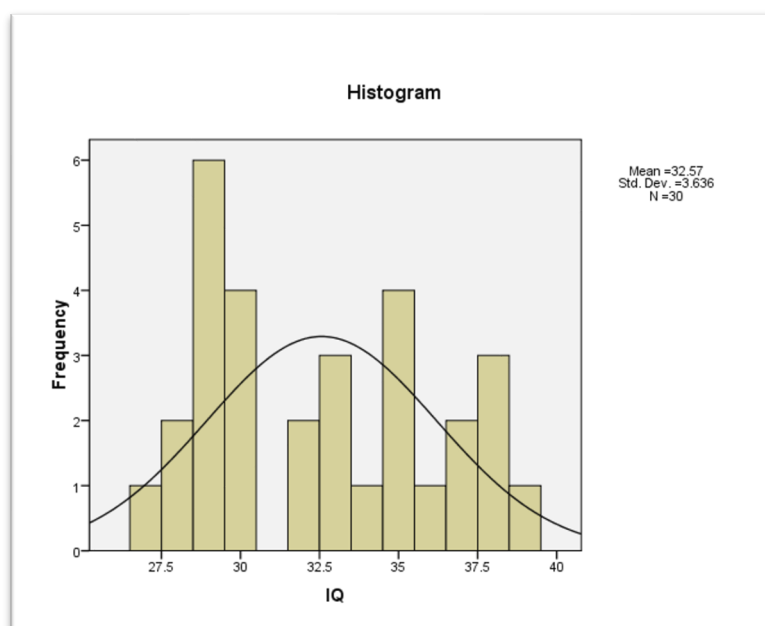
Gambar 2. Histogram Data Motivasi

Berdasarkan ketentuan di atas maka siswa yang memiliki skor motivasi yang rendah sebanyak 0 siswa atau 0 % , yang termasuk kelompok sedang 24 siswa atau 80 % dan yang termasuk kelompok tinggi 6 orang atau 20 %. Deskripsi Variabel IQ Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa indikator tekun belajar dan mempunyai cita-cita masa depan dalam kategori tinggi dilihat dari tabel 6 yaitu tabel Interpretasi motivasi belajar siswa Deskripsi data skor variabel motivasi belajar ekstrinsik siswa memiliki skor terendah 27 dan skor tertinggi 39, sehingga rentang nilainya sebesar 12. Hasil perhitungan dengan menggunakan komputer program SPSS Versi 16.0 for windows pada lampiran diperoleh harga rerata (M) = 32.57, modus (Mo) = 29, median (Me) = 32.50 dan standar deviasi (SD) = 3.636. Rincian hasil perhitungan analisis deskripsi data variabel minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi IQ

IQ

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
IQ dapat melalui pada sebagai	Valid 27	1	3.3	3.3	3.3	Distribusi frekuensi siswa diamati histogram gambar berikut :
	28	2	6.7	6.7	10.0	
	29	6	20.0	20.0	30.0	
	30	4	13.3	13.3	43.3	
	32	2	6.7	6.7	50.0	
	33	3	10.0	10.0	60.0	
	34	1	3.3	3.3	63.3	
	35	4	13.3	13.3	76.7	
	36	1	3.3	3.3	80.0	
	37	2	6.7	6.7	86.7	
	38	3	10.0	10.0	96.7	
	39	1	3.3	3.3	100.0	
	Total	30	100.0	100.0		



Gambar 3. Histogram Data IQ

Berdasarkan ketentuan di atas maka siswa yang memiliki skor IQ yang rendah sebanyak 0 siswa atau 0 % , yang termasuk kelompok sedang 12 siswa atau 40 % dan yang termasuk kelompok tinggi 18 orang atau 60 %.

Deskripsi Variabel Kepercayaan Diri

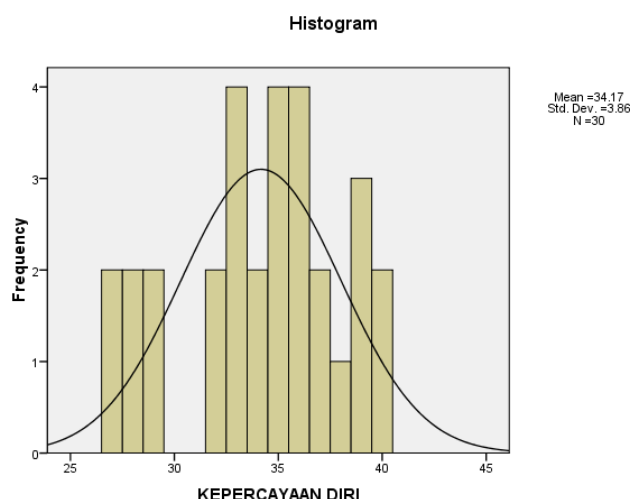
Tabulasi data induk pada lampiran , diperoleh bahwa skor variabel kepercayaan diri siswa memiliki skor terendah 27 dan skor tertinggi 40, sehingga rentang nilainya sebesar 13. Hasil perhitungan dengan menggunakan komputer program SPSS Versi 16.0 for windows pada

lampiran diperoleh harga rerata (M) = 34,17 modus (Mo) = 33, median (Me) = 35 dan standar deviasi (SD) = 63.860. Rincian hasil perhitungan analisis deskripsi data variabel minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4. Distribusi Kepercayaan Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	2	6.7	6.7	6.7
	28	2	6.7	6.7	13.3
	29	2	6.7	6.7	20.0
	32	2	6.7	6.7	26.7
	33	4	13.3	13.3	40.0
	34	2	6.7	6.7	46.7
	35	4	13.3	13.3	60.0
	36	4	13.3	13.3	73.3
	37	2	6.7	6.7	80.0
	38	1	3.3	3.3	83.3
	39	3	10.0	10.0	93.3
	40	2	6.7	6.7	100.0
Total		30	100.0	100.0	

Distribusi frekuensi kepercayaan diri siswa dapat diamati melalui histogram pada gambar sebagai berikut :



Gambar 4. Histogram Data Kepercayaan Diri

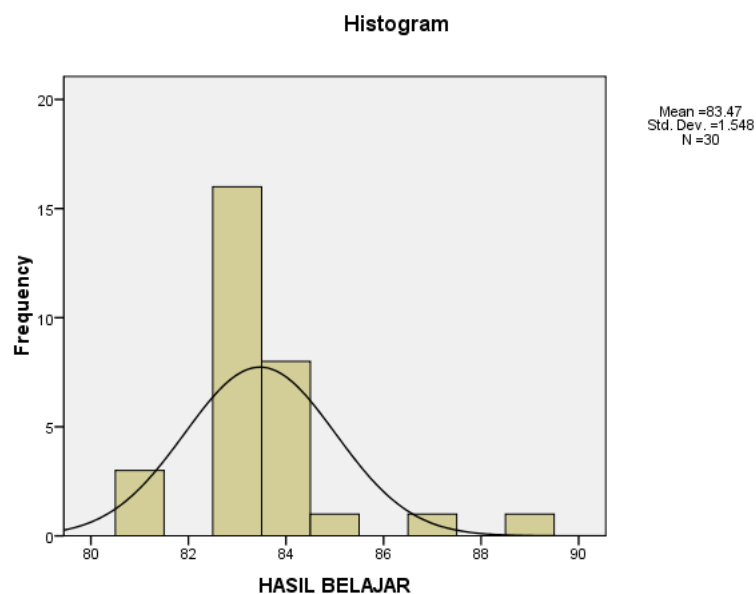
Berdasarkan ketentuan di atas maka siswa yang memiliki skor kepercayaan diri yang rendah sebanyak 0 siswa atau 0 % , yang termasuk kelompok sedang 7 siswa atau 23.3 % dan yang termasuk kelompok tinggi 23 orang atau 76.6%. Deskripsi Variabel Hasil Belajar Belajar

Tabulasi data induk pada lampiran , diperoleh bahwa skor variabel hasil belajar siswa memiliki skor terendah 81 dan skor tertinggi 89, sehingga rentang nilainya sebesar 8. Hasil perhitungan dengan menggunakan komputer program SPSS Versi 16.0 for windows pada lampiran diperoleh harga rerata (M) = 83.47 modus (Mo) = 83, median (Me) = 83.00 dan standar deviasi (SD) = 1.548. Rincian hasil perhitungan analisis deskripsi data variabel hasil belajar siswa dapat dilihat pada table di bawah.

Tabel 5. Distribusi Hasil Belajar

		HASIL BELAJAR			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	81	3	10.0	10.0	10.0
	83	16	53.3	53.3	63.3
	84	8	26.7	26.7	90.0
	85	1	3.3	3.3	93.3
	87	1	3.3	3.3	96.7
	89	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Distribusi frekuensi hasil belajar siswa dapat diamati melalui histogram pada gambar sebagai berikut :



Gambar 5. Histogram Data Hasil Belajar.

Data hasil belajar siswa adalah data yang di ambil melalui data dokumentasi nilai rapor semester genap tahun ajaran 2020/2021. Untuk menghitung identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor ideal variabel hasil belajar ditetapkan berdasarkan kriteria dari pihak sekolah dengan patokan skor idealnya.

Berdasarkan ketentuan di atas dan telah dikonsultasikan dengan tabel kualifikasi hasil belajar maka siswa yang memiliki nilai hasil belajar yang kurang sebanyak 0 siswa atau 0 % , yang termasuk lulus cukup 0 siswa atau 0 % , yang termasuk baik 30 siswa atau 100% dan yang termasuk sangat baik 0 siswa atau 0%. Mean observasi (M) 83,47 terletak pada rentang nilai 81 sampai dengan 90. Hal ini mempunyai arti bahwa hasil belajar yang dimiliki siswa rata-rata tergolong dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel motivasi terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0,327, secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 32,7% Variansi perubahan hasil belajar ditentukan oleh motivasi dengan pola hubungan yang positif. Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel IQ terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0,265, secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 26,5% Variansi perubahan hasil belajar ditentukan oleh IQ dengan pola hubungan yang positif. Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel kepercayaan diri terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui dengan jalan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0,305, secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 30,5% Variansi perubahan hasil belajar ditentukan oleh kepercayaan diri dengan pola hubungan yang positif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Hubungan Motivasi, IQ, dan Kepercayaan diri terhadap hasil Belajar Penjas siswa kelas VIII SMP Al-amah", dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar penjas siswa kelas VIII SMP Al-amah yakni terjadi peningkatan hasil belajar penjas siswa kelas VIII SMP Al- amah apabila motivasi siswa tinggi,
2. Terdapat signifikan antara IQ terhadap hasil belajar penjas siswa kelas VIII SMP Al-amah yakni terjadi peningkatan hasil belajar penjas siswa kelas VIII SMP Al- amah apabila IQ siswa tinggi,
3. Terdapat signifikan antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar penjas siswa kelas VIII SMP Al-amah yakni terjadi peningkatan hasil belajar penjas siswa kelas VIII SMP Al- amah apabila kepercayaan diri siswa tinggi,
4. Terdapat signifikan antara motivasi dan IQ terhadap hasil belajar penjas siswa kelas VIII SMP Al-Amah yakni terjadi peningkatan hasil belajar penjas siswa kelas VIII SMP Al- amah apabila motivasi dan IQ siswa tinggi,
5. Terdapat signifikan antara motivasi dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar penjas siswa kelas VIII SMP Al-amah yakni terjadi peningkatan hasil belajar penjas siswa kelas VIII SMP Al- amah apabila motivasi dan kepercayaan diri siswa tinggi,
6. Terdapat signifikan antara IQ dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar penjas siswa kelas VIII SMP Al-amah yakni terjadi peningkatan hasil belajar penjas siswa kelas VIII SMP Al- amah apabila IQ dan kepercayaan diri siswa tinggi,

Terdapat signifikan antara motivasi, IQ dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar penjas siswa kelas VIII SMP Al-amah yakni terjadi peningkatan hasil belajar penjas siswa kelas VIII SMP Al- amah apabila motivasi, IQ dan kepercayaan diri siswa tinggi

E. REFERENSI

- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta.
- Apta Mylsidayu, 2014:104-105) : *Psikologi Olahraga*, Jakarta: BumiAksara
- Anita Lie (2004: 4) *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Arikunto (2013: 173), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi (2013:153) *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Darsono (2000: 65) *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Consultant Accounting.
- Djamarah (2012: 35-37) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Enung Fatimah (2008: 149) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- E.Mulyasa (2004:112). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fachruddin (2009, hlm. 213) *Desain penelitian*. Malang: Universitas Islam Negeri.
- Ginancar (2005: 131) Ary Ginancar. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- H. Djaali (2012: 74), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamalik (2012: 186) *Manajemen Pengembangan Kurikulum..* Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2006: 181) *Pengantar Statistika, Edisi Kedua*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Iskandar, (2012: 187) *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- Kompri (2016: 232) *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Lauster (dalam Ghufron dan Rini, 2010:35) *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Lindenfield dalam Rifki (2008: 15) Rifki, Mustofa. 2008. Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang. J-PIPS (Online), (<http://www.uin-malang.ac.id>, diakses 2 April 2017).

Mardatilah (2010: 176) Pengembangan Diri. STIE Balikpapan: Madani.

Muhibbin Syah.2010.Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru.Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Muzert Dharmawan, 2013: 845, Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya.

Nana Sudjana (2017: 22-23), Metode Statistika, Bandung : Tarsito.

Ngalim Purwanto (2007: 107) Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peter Lauster (2012: 15- 16) Tes Kepribadian. Penerbit: Bumi Aksara.

Ridwan (2009 : 67) A Ridwan. (2009). Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Jakarta : Alfabeta

Riduwan (2008: 66). Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis . Bandung: Alfabeta.

Sardiman (2012: 85), Interksi Motivasi & Belajar Mengajar . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Santrock (2003:338) John W. Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono, (2018:81) Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.

Thursan (2002:6) Hakim, Thursan. 2002. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara.

Uly Ulya, 2012. Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV dan V pada MI Riyadlotul Ulum Kunir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012. Tesis. STAIN Salatiga. (Online), (<http://Wodrpres.Com>, Diakses 25 Desember 2016).

Wina Sanjaya (2010: 251-252) Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group.

